Terkena Sambungan hal 1

Makwan mengimbau kepada para pemilik baliho supaya mengecek struktur baliho yang telah dipasang. Hal itu untuk antisipasi kejadian baliho tumbang saat terkena angin kencang.

Pihaknya juga mengimbau masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaannya pada musim hujan. Ketika turun hujan, supaya tidak berteduh atau memarkirkan kendaraan di bawah pohon. **(Sni)-d**

Disalurkan Sambungan hal 1

Menurutnya, kenaikan harga minyak sawit mentah ini menjadi salah satu tujuan Indonesia yang memproduksi kelapa sawit terbesar di dunia. Sepanjang tahun 2021 nilai ekspor minyak sawit mencapai 27 miliar dolar AS tertinggi dalam sejarah Indonesia dengan harga perton mencapai 1.320 dolar AS, sehingga berimbas kepada harga minyak goreng.

"Kami sedang mengintervensi supaya minyak goreng ini tetap ada dan terjangkau. Tujuan kami barang ada dan terjangkau pada harga Rp 14.000 perliter," kata Lutfi.

Pemerintah akan memakai mekanisme Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) dan menggunakan subsidi Rp 3.000 perliter. Sebanyak 1,2 miliar liter minyak goreng kemasan sederhana itu untuk enam bulan pertama tahun 2022.

Kebijakan operasi pasar ini dapat diperpanjang kembali selama enam bulan apabila harga minyak goreng di pasar masih tetap tinggi.

"1,2 miliar liter ini untuk enam bulan, jadi kami memprediksi harga akan jauh lebih landai dan stabil setelah enam bulan. Kalau ternyata harga tidak stabil dan tidak landai, kami akan teruskan lagi enam bulan kedua, sehingga totalnya menjadi 2,4 miliar liter," pungkas Mendag Lutfi. **(Ant)-f**

Lebih Sambungan hal 1

yang ada di lingkungan masyarakat, baik dari segi kedaerahan, gender, maupun orientasi politik, demi mengakomodasi semua kepentingan dan kebutuhan Nahdliyin.

"Kami sengaja merancang sedemikian rupa karena NU memiliki konstituen yang sangat luas," katanya, seraya menyebutkan, ia membutuhkan personel yang banyak untuk menjalankan visi dan misi yang diusungnya dalam memimpin PBNU periode 2022-2027.

Sementara itu, Rais Aam PBNU Miftachul Akhyar menyampaikan, kepengurusan PBNU saat ini cukup besar.

Hal ini mengingat kebutuhannya bukan saja mengurusi Nahdliyin di Indonesia, tapi juga dunia internasional. **(Ant)-d**

DIY Sambungan hal 1

cukup signifikan," kata Etik Setyaningrum selalu Kepala Kelompok Data dan Informasi BMKG Stasiun klimatologi Sleman, Rabu (12/1).

Diingatkan, periode musim hujan dan diprakirakan akhir Januari hingga awal Februari 2022 merupakan puncak musim hujan. "Masyarakat agar waspada potensi genangan, banjir maupun longsor. Terutama bagi yang tinggal di wilayah berpotensi hujan lebat dan di daerah rawan banjir dan longsor atau yang tinggal dekat bantaran sungai," ungkapnya.

Selain itu masyarakat juga diimbau waspada terhadap kemungkinan hujan disertai angin yang dapat menyebabkan pohon maupun baliho tumbang atau roboh. Agar tidak berlindung di bawah pohon jika hujan disertai kilat atau petir.

Terpisah, Sekda DIY Drs K Baskara Aji kepada wartawan mengemukakan, banyak potensi ancaman bencana di DIY yang perlu menjadi perhatian dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY dan kabupaten/kota. Untuk itu pencegahan dan kesiapsiagaan akan menjadi program yang terus berlanjut untuk meningkatkan ketahanan masyarakat agar bisa mengurangi risiko di DIY. Dengan begitu diharapkan masyarakat bisa mengelola risiko dengan tetap beraktivitas meningkatkan perekonomian tetapi dengan memperhatikan aspek-aspek risiko.

"Enam BPBD mempunyai satu langkah yang sama, serasi, saling mengisi sehingga persoalan penanggulangan bencana dapat ditanggulangi dari awal hingga selesai. Tentu semua itu akan bisa diwujudkan jika ada sinkronisasi dan sinergi antara BPBD DIY dengan BPBD Kabupaten/ Kota,"kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Drs K Baskara Aji saat dimintai tanggapan soal Rapat Koordinasi Teknis (Rakortek) pelaksanaan program kegiatan tahun 2022 dan penyusunan perencanaan program kegiatan tahun 2023 BPBD DIY di Kompleks Kepatihan, Rabu (12/1). Selain Sekda DIY, Rakortek juga dihadiri oleh Kepala Pelaksana BPBD DIY, Drs Biwara Yuswantana MSI, segenap perangkat dari BPBD DIY, BPBD Kota dan BPBD Kabupaten di DIY.

Baskara Aji mengungkapkan, program penanggulangan bencana yang selama ini dijalankan oleh BPBD terbagi menjadi 3 yaitu pencegahan dan kesiapsiagaan, penanganan kedaruratan serta rehabilitasi dan rekonstruksi. Pencegahan dan kesiapsiagaan akan menjadi program yang terus berlanjut untuk meningkatkan ketahanan masyarakat agar bisa mengurangi risiko di DIY karena ada banyak potensi ancaman di DIY.

"Rakortek ini dilakukan untuk mengkoordinasikan mengenai pelaksanaan program-program yang perlu dipersiapkan di tahun 2022 dan juga melakukan evaluasi terhadap kinerja di tahun 2021. Selain itu Rakortek juga menjadi ajang silaturahmi supaya kedepannya komunikasi serta koordinasi menjadi lebih baik,"terangnya. **(Awh/Ria)-d**

'Sajen' Sambungan hal 1

begu jabu merupakan sesaji yang dipersembahkan kepada Tuhan, dewa, dan arwah leluhur. Orang Jawa secara umum menyebut *sajen* yang kelengkapannya disebut *ubarampe*. Kelengkapan *ubarampe* sering dipercaya terkait dengan diterimanya tujuan. Sejatinya sesaji adalah simbol, ungkapan, materialisasi dari pemahaman dan keinginan yang besar dan maha luas. Sebagai simbol, maka pemahaman terhadap sesaji menimbulkan multiinterpretasi disebabkan perbedaan pengalaman orang yang melihatnya.

Pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman dapat mempengaruhi cara orang mempersepsi suatu keadaan atau kejadian. Bagi orang Semeru, membuat *sajen* dapat mewakili perasaan ketakutan, ketidakpastian, dan kepasrahan karena adanya kekuatan besar di luar dirinya. Mungkin mereka belum mengenal *trauma healing* dan psikiater. Ilmu mereka dari tradisi nenek moyang. Harapannya, supaya Tuhan yang Maha Kuasa akan melindungi mereka dan Gunung Semeru yang memiliki kekuatan besar tidak akan menyengsarakan kehidupan mereka. Berbeda lagi dengan orang yang berpandangan dan memiliki cara beda dalam berdialog dengan Tuhan. Dengan kata lain, tiap orang dapat melihat sesuatu dengan perspektif berbeda. Ekstremnya, seorang fotografer akan melihat sesaji hanya sebagai objek fotografi.

Dari tiga level wujud kebudayaan (nilai, perilaku, dan artefak), sesaji hanyalah artefak atau materi. Bila ada keinginan mengubah suatu masyarakat, sesungguhnya tidak cukup dengan membuang sesaji. Tetapi bagaimana mengubah struktur nilai yang hidup di dalam masyarakat tersebut. Ini memerlukan perjalanan waktu yang panjang seturut sejarah. Membuang yang material, hanya akan meluapkan emosi-emosi sesaat yang justru akan menimbulkan antipati dan permusuhan. Sejarah Islam masuk Indonesia membuktikan bahwa pola-pola damai perembesan nilai lewat dan pada sektor budaya justru mampu mengubah pemahaman dan sejarah Nusantara.

Beberapa data pelaksanaan tradisi menunjukkan bahwa sesaji memuat makna-makna tertentu yang berkaitan dengan tokoh-tokoh kehidupan dan ajarannya. Sesaji yang dibuat dan diletakkan di suatu tempat, ternyata dimaksudkan untuk memberikan tempat yang lain bagi makhluk tidak kelihatan. Karena tempat tersebut akan dipakai untuk membuat fasilitas umum tersebut.

Percaya atau tidak. Ada seorang mahasiswa yang sedang KKL di Bali menyepak sesaji, akibatnya mahasiswa tersebut kesurupan dan hanya berputar-putar tidak bisa keluar dari lokasi. Ini semacam kasus penggusuran. Orang akan melawan ketika rumahnya digusur, tidak diberikan alternatif ruang hidup memadai dan dilecehkan harga dirinya. Maka, kalau kita percaya ada makhluk yang terlihat dan tidak terlihat, keduanya sama-sama memerlukan penghargaan, perlakuan, dan penghormatan yang layak. (*Penulis adalah Ketua Departemen Filsafat Timur Fakultas Filsafat UGM)-d*

HARI INI DIY VAKSINASI BOOSTER DI JEC

Targetkan 4.000 Orang, Prioritas Lansia

YOGYA (KR) - Pemda DIY akan mengadakan vaksinasi dosis ketiga atau booster yang menargetkan 4.000 warga di Jogja Expo Center (JEC), hari ini Kamis (13/1).

Sesuai dengan kesepakatan bersama untuk pelaksanaan tahap awal, prioritas utama sasaran vaksinasi booster adalah para lansia. Kendati demikian tidak menutup kemungkinan memberikan vaksinasi booster bagi kelompok lain.

"Kegiatan vaksinasi di JEC kami targetkan untuk sekitar 3.000 sampai 4.000 orang. Dalam vaksinasi kali ini Pemda DIY juga akan menyuntikkan booster kepada para pelayan publik dan tenaga kependidikan.

Hal itu dikarenakan ada sebagian lansia yang belum memenuhi kriteria sebagai penerima suntikan dosis ketiga. Sebab salah satu persyaratannya, calon penerima suntikan harus telah tervaksin dosis kedua hingga lebih dari 6 bulan,"kata Ketua Satgas Percepatan Vaksinasi DIY, Sumadi saat ditemui di ruang kerjanya, Rabu (12/1).

Sumadi mengatakan, sesuai dengan pernyataan Presiden Joko Widodo, vaksin booster bakal digratiskan untuk seluruh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, setelah di JEC pelaksanaan vaksin akan dilanjutkan di layanan kesehatan seperti puskesmas dan RS. Adapun untuk ketersediaan vaksin booster di DIY, dirinya memastikan stoknya masih mencukupi.

Karena untuk memastikan stok vaksin aman, pihaknya rutin berkoordinasi dengan Kemenkes agar kebutuhan vaksin di DIY dapat terus terpenuhi. "Berdasarkan informasi yang kami terima jenis vaksin yang disediakan untuk booster meliputi Pfizer, AstraZeneca dan Moderna ,"ujarnya .

Sumadi menambahkan, guna memudahkan koordinasi pendataan untuk para pelayan publik seperti Aparatur Sipil Negara (ASN) maupun tenaga non ASN dilakukan oleh masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Sedangkan untuk lansia, pendaftaran dilakukan melalui form yang disebarluaskan oleh Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY. Adapun untuk guru dan tenaga kependidikan diakomodir oleh pemerintah kabupaten /kota maupun Pemda DIY sesuai dengan kewenangannya.

Kepala Bagian (Kabag) Humas Biro Umum, Humas dan Protokol (UHP) Setda DIY Ditya Nanaryo Aji melaporkan kasus konfirmasi positif harian Covid-19 di DIY bertambah 7 kasus sehingga total 157.051 kasus pada Rabu (12/1). Rerata kasus positif harian mencapai 0,11 persen dengan jumlah kasus aktif mencapai 102 kasus. **(Ria/Ira)-f**

Wacana Sambungan hal 1

"Itu (alasan penundaan Pilkada 2020) hal yang bisa diterima secara rasional," kata dosen pengampu mata kuliah Teori Partai Politik dan Sistem Pemilu itu.

Menurutnya, pernyataan Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Bahlil terkait dengan keinginan dunia usaha agar Pemilu 2024 ditunda/diundur karena situasi dunia usaha mulai bangkit kembali setelah terpuruk akibat pandemi Covid-19 dalam dua tahun terakhir, bukanlah alasan yang fundamental atau mendasar.

Ia mengatakan jika Pemilu 2024 tetap dilaksanakan sesuai waktunya justru dapat menjadikan ruang yang segar pula bagi keberlangsungan kegiatan ekonomi. "Artinya itu (alasan yang disampaikan Bahlil Lahadalia, red.) alasan yang mengada-ada. Tidak ada argumen yang kuat untuk menunda Pemilu 2024," tuturnya.

Sabiq mengatakan, jika pada akhirnya Pemilu 2024 sampai diundur, tidak menutup kemungkinan akan ada protes dari masyarakat terutama dari para aktivis demokrasi yang melihat penundaan itu sebagai pencederaan demokrasi.

Seperti diberitakan, Menteri Investasi/Kepala BKPM Bahlil Lahadalia dalam acara rilis temuan survei Indikator Politik Indonesia, Senin (10/1) menyebut para pelaku usaha di Indonesia ingin agar Pemilu 2024 diundur karena situasi dunia usaha mulai bangkit kembali setelah terpuruk akibat pandemi Covid-19 dalam dua tahun terakhir.

Dalam pernyataannya, Bahlil mengungkap langkah memajukan atau memundurkan pelaksanaan Pemilu 2024 bukan hal yang haram dalam sejarah perjalanan Indonesia. Hal ini pernah terjadi pada Orde Lama dan peralihan Orde Baru ke Reformasi. **(Ant)-f**

Stepanus Sambungan hal 1

kepada negara sebesar Rp 2.322.577.000 selambat-lambatnya satu bulan setelah putusan pengadilan memperoleh kekuatan hukum tetap," tambah hakim.

Bila Robin tidak membayar uang pengganti tersebut dalam waktu satu bulan setelah putusan pengadilan memperoleh kekuatan hukum tetap, harta bendanya disita oleh jaksa dan dilelang untuk menutupi uang pengganti tersebut.

"Dalam hal terpidana tidak mempunyai harta benda yang mencukupi untuk membayar uang pengganti maka dipidana penjara selama 1 tahun dan 6 bulan," ujar hakim Djumyanto.

Vonis tersebut berdasarkan dakwaan pertama dari pasal 12 huruf a jo pasal 18 UU No. 31 tahun 1999 sebagaimana diubah dengan UU No. 20 tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi jo padal 55 ayat 1 ke-1 jo pasal 65 ayat 1 KUHP. "Hal-hal yang memberatkan, perbuatan terdakwa sebagai aparatur hukum merusak tatanan penyelenggaraan negara yang bebas korupsi, kolusi dan nepotisme; perbuatan terdakwa tidak mendukung upaya pemerintah dan masyarakat yang sedang giat-giatnya memberantas tindak pidana korupsi. Hal yang meringankan terdakwa belum pernah dihukum, sopan, dan punya tanggungan keluarga," ungkap hakim.

Majelis hakim yang terdiri Djumyanto, Rianto Adam Pontoh dan Jaini Bashir juga menolak permohonan Robin untuk menjadi saksi pelaku yang bekerja sama dengan penegak hukum atau *justice collaborator* (JC). "Di persidangan terdakwa telah mengajukan saksi pelaku yang bekerja sama dengan penegak hukum atau justice collaborator yang pada pokoknya terdakwa akan mengungkap peran komisioner KPK Lili Pintauli Siregar dan pengacara Arief, terhadap permohonan tersebut majelis hakim berpendapat apa yang akan diungkapkan terdakwa tidak ada relevansinya dengan perkara a quo dan terdakwa juga adalah sebagai pelaku utama perkara ini sehingga majelis berpendapat permohonan terdakwa tersebut harus ditolak," ungkap hakim Jaini Bashir. **(Ful)-f**

KR-Franz Boedisukarnanto

Ricky (kiri) dan Eric menyerahkan bantuan untuk korban erupsi Gunung Semeru sebesar Rp 4.000.000 dari Onggo Eddy Sarwono yang diterima Sekretaris Direksi PT BP KR Aries Winantyo.

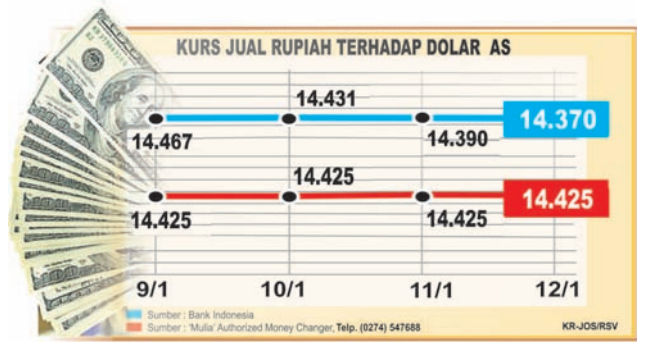

Prakiraan Cuaca — Kamis, 13 Januari 2022

Lokasi	Cuaca: Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu °C	Kelembaban
Bantul					23-31	65-95
Sleman					22-30	65-95
Wates					23-31	65-95
Wonosari					23-30	65-95
Yogyakarta					23-31	65-95

Cerah, Berawan, Udara Kabur, Hujan Lokal, Hujan Petir

Grafis : Arko

Cara Mengkonversi Kesibukan Menjadi Valuable Activity

UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
Creative Economy Park

Arif Akbarul Huda, SSi,MEng
Dosen Prodi Informatika
Universitas Amikom
Yogyakarta

BERBAGAI cerita perjalanan sukses orang hebat seringkali menginspirasi ruang-ruang kosong pemikiran kita. Misalnya Nadiem Makarim. Dia merupakan salah satu tokoh populer dengan rangkaian kisah pembawa perubahan melalui Go-Jek hingga berhasil menjadi menteri termuda. Cerita perjalanan suksesnya menghiasi sudut-sudut kelas dan ruang seminar. Lika-liku perjalanannya mampu melejitkan semangat kita untuk selalu bekerja mengejar sekaligus mewujudkan mimpi.

Alih-alih mimpi terkejar, sebagian orang justru tersesat dalam kesibukan yang tiada berujung. Seolah-olah mengerjakan banyak hal namun hasilnya tampak sedikit. Ketidakmampuan mengatakan tidak atas sebuah kesempatan, semakin memperbanyak rentetan pekerjaan. Meskipun ada orang yang berdalih bisa produktif mengerjakan banyak hal dalam waktu bersamaan (multitasking), namun pada faktanya berganti-ganti urusan dalam waktu relatif singkat sungguh sangat melelahkan. Rupanya produktif berbeda dengan sibuk.

Menurut KBBI produktif merupakan suatu hal yang bisa menghasilkan dalam jumlah besar. Dalam konteks berorganisasi, produktif dapat dimaknai sebagai mekanisme yang menghasilkan inovasi-inovasi secara autonomous dan berdampak luas. Sedangkan sibuk atau kesibukan lebih cenderung dimaknai sebagai banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan dalam satu waktu.

Bagaimana supaya kita terbebas dari kesibukan? Solusinya bisa beda-beda, tidak bisa copy-paste. Strategi manajemen produktivitas seorang Nadiem Makarim belum tentu sesuai dengan diri kita. Setiap orang harus menemukan sendiri formula yang pas dalam mengelola produktivitasnya. Cara paling umum adalah menuliskan kembali daftar pekerjaan pada todo list, komitmen, hingga mengatur waktu istirahat. Beberapa sumber merekomendasikan pola istirahat sepuluh menit setiap dua jam.

Tentu saja mengelola produktivitas tidak semudah membaca tips dan triknya, namun itu semua tergantung pada mindset seseorang. Sesungguhnya kita belajar pada sistem kehidupan yang diatur oleh Tuhan, rupanya Tuhan sudah memberi ramuan untuk mengelola hal tersebut. Kesempatan break diatur sedemikian rupa lima waktu dalam sehari dengan jarak yang proporsional. Jarak antara waktu Dzuhur ke Ashar kurang lebih dua jam. Begitu pula Ashar ke Maghrib hingga berlanjut ke Isya berjarak satu hingga dua jam. Alokasi waktu satu hingga dua jam sangat ideal untuk disisipi tasks todo harian yang sudah dibreakdown sekecil mungkin. Kuncinya ada pada evaluasi pada iterasi istirahat berikutnya.

Pada pagi hingga siang hari, kita jumpai waktu Subuh hingga Dzuhur berjarak kurang lebih enam sampai delapan jam. Durasi waktu yang cukup panjang untuk mengakselerasi produktivitas. Tanpa harus meninggalkan pola istirahat setiap dua jam, rupanya Tuhan membuat additional break time yakni waktu Dhuha yang bisa saja kita tempatkan pada jam delapan dan sepuluh. Kita sudah tidak perlu repot mengelola waktu karena sudah dibekali sistem dari Tuhan. Tinggal mindset saja yang dikelola yakni sambil menunggu waktu ibadah berikutnya kita manfaatkan untuk bekerja. Apalagi setiap permulaan bekerja diawali dengan menyebut nama Tuhan. Rasanya Tuhan akan memberi reward pekerjaan kita setara dengan Ibadah yang kelak bisa dipanen oleh anak-cucu ataupun kita sendiri dalam jenjang kehidupan berikutnya. Bila aktivitas kita sudah berada dalam frame ibadah, maka sesungguhnya kesibukan kita memiliki value yang tak ternilai harganya.

Demi bergulirnya waktu, pada dasarnya manusia selalu dalam keadaan rugi melainkan bagi orang yang memiliki kesadaran penuh akan keberadaan Tuhan dan selalu mengerjakan perbuatan baik serta bermanfaat bagi orang lain.***